

PROGAM TAHUN KUNJUNGAN MUSEUM RONGGOWARSITO 2012

Oleh

Rismahendra Aditya

D2B008120

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos

1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Museum Ronggowarsito Central Java is one of the oldest museums in Semarang, Central Java. However, high potential that the museum has not obtained tourist attraction. The current number of visitors Museum Ronggowarsito Central Java has decreased continuously especially during the years 2010 - 2012. This makes the need for programs in Museum Ronggowarsito Central Java in order to raise their visit and find out what programs are carried out by the government to increase visits.

This study is a qualitative research. The data source for this study is primary data obtained from interviews with sources and informants. Data analysis was performed with the interactive model analysis.

Based on the results of research, Museum Ronggowarsito Central Java programs currently are not able to increase the number of tourists visiting Museum Ronggowarsito Central Java, system collection demonstration at Museum Ronggowarsito Central Java is still less representative, and Museum Ronggowarsito Central Java should increase promotional programs to increase tourist visits to the Museum of Central Java Ronggowarsito.

Keywords: years of visits, visits, program

ABSTRAK

Museum Jateng Ronggowarsito merupakan salah satu museum tertua di Jawa Tengah yang terdapat di Semarang. Namun, museum yang memiliki potensi tinggi sebagai objek wisata belum memperoleh tempat yang sewajarnya dan masih dilihat sebagai aktivitas hidup semata. Namun saat ini jumlah pengunjung Museum Jateng Ronggowarsito mengalami penurunan terus menerus terutama selama tahun 2010 – 2012. Hal ini membuat diperlukannya evaluasi kebijakan tahun kunjungan Museum Jateng Ronggowarsito tahun 2012 agar mampu meningkatkan kunjungannya serta mengetahui program-program apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kunjungan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data untuk penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber dan informan. Analisis data dilakukan dengan *interactive model analysis*.

Berdasarkan hasil penelitian, Kebijakan tahun kunjungan Museum Jateng Ronggowarsito saat ini belum mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Jateng Ronggowarsito, sistem peragaan koleksi pada Museum Jateng Ronggowarsito saat ini masih kurang representatif, dan Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito harus meningkatkan program promosinya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Museum Jateng Ronggowarsito.

Kata kunci : tahun kunjungan, kunjungan, program.

PENDAHULUAN

Museum Ronggowarsito merupakan salah satu museum yang terdapat di Semarang. Museum merupakan sebuah tempat penyimpanan benda bersejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, rekreasi, maupun penelitian. Namun, museum yang memiliki potensi tinggi sebagai objek wisata belum memperoleh tempat yang sewajarnya dan masih dilihat sebagai aktivitas hidup semata. Permasalahannya, suatu museum sering hanya ditempatkan dalam posisi yang tidak berbeda dengan *artshop* atau *gallery*, indah tapi kurang informatif¹. Kurangnya informasi dari koleksi yang dipamerkan oleh museum akan berpengaruh pada kepuasan pengunjung yang datang.

Berdasarkan data dari Departemen Pendidikan, Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, jumlah kunjungan di beberapa museum tetap, tetapi ada beberapa museum mengalami penurunan jumlah pengunjung. Selain itu juga, minat untuk berkunjung ke museum menurun dikarenakan kurangnya informasi dan promosi yang dilakukan baik pengelola museum maupun pemerintah setempat untuk menarik wisatawan datang kesana. Minimnya promosi yang dilakukan, dan kesadaran masyarakat belum tergugah terhadap perlunya berkunjung dan menghargai benda-benda bersejarah². Sungguh disayangkan jika museum hanyalah dianggap objek wisata tentang sejarah kuno tanpa menambah nilai positif bahwa museum dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pusat pendidikan bagi masyarakat.

¹ Oka A. Yoeti. *Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2006, hlm. 12.

² Op Cit, 2013

Museum Jateng Ronggowarsito merupakan salah satu museum tertua di Jawa Tengah pada umumnya dan Semarang pada khususnya. Museum Ronggowarsito dahulu merupakan rujukan bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan keluarga untuk obyek wisata. Pengelolaan Museum Jateng Ronggowarsito dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang dengan pembentukan Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito. Khususnya Museum Ronggowarsito pengelolaannya dilindungi dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 1 tahun 2002 yang kemudian dirubah menjadi Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 5 tahun 2006 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi Dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang mengelola museum Jawa Tengah Ronggowarsito.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait dengan penetapan tahun 2012 sebagai tahun kunjungan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito yang merupakan persiapan dalam menyongsong Visit Jateng 2013 adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, selain itu juga ada dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Bakorwil III Jawa Tengah, DPRD Jawa Tengah melalui Komisi B DPRD Jateng dan Pemerintah Kota Semarang melalui Sekda Kota Semarang.

Pengelolaan Museum Jateng Ronggowarsito dilakukan dengan mengadakan rapat rutin internal setiap akhir bulan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan museum dan mensosialisasikan program-program kerja bulan berikutnya kepada seluruh karyawan, meningkatkan pengetahuan

kepariwisataan karyawan dengan mengirim beberapa staf untuk mengikuti seminar-seminar dan *workshop* tentang kepariwisataan, menerbitkan buku panduan Museum Jateng Ronggowarsito sebagai buku panduan pengunjung museum dan media promosi kepada wisatawan, dan dalam usaha promosi, Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan menerbitkan *website* promosi keberadaan Museum Jateng Ronggowarsito. Namun saat ini jumlah pengunjung Museum Jateng Ronggowarsito mengalami penurunan terus menerus terutama selama tahun 2010 – 2012.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Program-program apa yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan Museum Ronggowarsito 2012?

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui program-program apa yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan Museum Ronggowarsito 2012.

KERANGKA TEORI

1. Museum

Museum merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk menyimpan ataupun memamerkan benda-benda bersejarah atau benda-benda seni lainnya. Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Keberadaan sebuah museum dewasa ini hanya dijadikan tempat pameran benda-benda kuno yang membosankan. Sebagian pengunjung yang datang hanya untuk memenuhi tugas sekolah ataupun memuaskan rasa ingin tahunya. Museum masih jarang digunakan sebagai tempat *refreshing* atau tempat penghilang penat oleh sebagian besar orang. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor baik dari luar maupun dalam. Faktor dari luar salah satunya adalah citra museum itu sendiri. Museum sudah banyak dicap oleh beberapa orang sebagai tempat yang membosankan. Citra yang tertanam tersebut justru didukung oleh kunjungan wisatawan yang merasa bosan atau tidak puas saat melakukan kunjungan. Rasa bosan tersebut bisa jadi disebabkan oleh penyampaian materi yang terlalu monoton ataupun produk pameran yang kurang menarik.

2. Pariwisata

Pariwisata dikenal dengan istilah *tourism*, dalam bahasa Indonesia

adalah kepariwisataan. Salah satu definisi tentang kepariwisataan adalah pergerakan temporer ke suatu lokasi di luar tempat kerja dan tempat tinggal, aktifitas yang dilakukan selama tinggal di lokasi tersebut dan fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk melayani kebutuhan para wisatawan.

Menurut Richard Sihite definisi pariwisata yaitu pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

3. Program

Menurut Stufflebeam, program adalah *“the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”* Artinya program merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Program sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Eprogram adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan. Program adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan program adalah

kualitas, sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah program

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berwujud kata – kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati (*observable*). Penelitian ini dilakukan pada wilayah tertentu tempat fenomena terjadi. Dilakukan untuk memahami kejadian yang sebenarnya, serta orang yang diwawancara adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan suatu strategi, yang akan memberikan data berupa kata – kata tertulis berupa kesaksian mengenai fenomena tertentu.

Tipe penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, yaitu menggambarkan tentang berwujud kata – kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati (*observable*). Penelitian ini dilakukan pada wilayah tertentu tempat fenomena terjadi. Dilakukan untuk memahami kejadian yang sebenarnya, serta orang yang diwawancara adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan suatu strategi, yang akan memberikan data berupa kata – kata tertulis berupa kesaksian mengenai fenomena tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan tahun kunjungan museum adalah kebijakan – kebijakan yang terkait dengan penyelenggaraan museum yang tidak saja menekankan kepada kepentingan ideologis dan kepentingan akademis, tetapi juga pada kepentingan

lain dalam pemanfaatan museum misalnya dari segi ekonomi dan pariwisata. Kebijakan kunjungan ini berisi tentang regulasi dan program kerja yang dibuat oleh Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito untuk memajukan museum. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kebijakan tahun kunjungan Museum Jateng Ronggowarsito sebagai daya tarik wisata pada dewasa ini adalah langkah-langkah atau program kerja yang telah dilaksanakan oleh pihak pengelola Museum Jateng Ronggowarsito selama ini dalam operasionalnya mewujudkan salah satu fungsi museum sebagai daya tarik wisata.

Sistem peragaan koleksi pada Museum Jateng Ronggowarsito saat ini masih kurang representatif, terbukti dari display yang digunakan masih berasal dari tahun 1980an dan belum diganti dengan panggung display lain yang dapat menarik perhatian dari wisatawan. Meskipun Museum Jateng Ronggowarsito memiliki dan menampilkan koleksi sejarah yang bernilai tinggi, namun Museum Jateng Ronggowarsito digolongkan sebagai daya tarik wisata yang masih kurang laku “dijual” kepada wisatawan. Penambahan yang dilakukan dalam penyajian benda koleksi dan sejarah Indonesia adalah dengan adanya penambahan ruang audio visual bagi wisatawan untuk dapat menikmati sejarah dan perkembangan negara Indonesia. Ruang audio visual dibuat dengan tujuan untuk menyajikan sejarah dan perkembangan negara Indonesia dalam berbagai film pendek yang bertujuan agar wisatawan lebih tertarik dan nyaman menonton film tersebut dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan secara lisan. Dengan berkunjung ke Museum Jateng Ronggowarsito, wisatawan dapat menyaksikan

melalui *audio visual* mengenai sejarah negara Indonesia dan perkembangan negara ini sejak masa penjajahan Belanda, Jepang, Inggris hingga merdeka. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung karena tampilan audio visual ini belum banyak dimiliki oleh museum-museum lainnya.

Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito juga melakukan peningkatan penyajian koleksi museum seperti koleksi lukisan, fosil, perlengkapan upacara keagamaan, benda purbakala dan senjata, agar lebih informatif dan terkonsep sehingga mampu membangun ikatan emosional dengan pengunjung. Salah satunya adalah dengan mengelompokkan obyek budaya yang serumpun agar dapat terlihat menyatu serta sesuai dengan tema dari ruangan tersebut. Pengunjung akan dapat melihat dengan aksitektur bangunan khas tradisional Jawa Tengah yang dipadukan dengan gaya modern serta didukung oleh fasilitas yang bertaraf internasional, seperti ruang rapat/*converence room* yang dilengkapi dengan *microfon*, *LCD* dan *sound system* yang lengkap, ruang bioskop yang berstandar internasional dengan kapasitas 160 tempat duduk, serta fasilitas toilet yang berstandar internasional.

Salah satu daya tarik bagi obyek wisata terutama kebersihan, keindahan dan keamanan pada lingkungan sekitar. Museum Ronggowarsito saat ini dikelilingi oleh banyaknya pedagang asongan, pohon-pohon yang tinggi yang menutupi pandangan, angkutan kota yang selalu mangkal di depan museum dan juga adanya sampah serta selokan dengan bau tidak sedap bagi wisatawan. Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito dalam usahanya menjaga kebersihan dan keindahan dari Museum Jateng Ronggowarsito melaksanakan

kerja bakti rutin bersama seluruh karyawan Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito secara berkala yaitu pada minggu ketiga setiap bulan. Tujuan diadakannya kerja bakti ini adalah untuk menjaga kebersihan museum dan lingkungannya agar dapat terlihat bersih serta menarik bagi wisatawan. Selain itu dengan adanya kerja bakti ini, diharapkan dapat mendekatkan pihak Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito dengan stakeholder lain misalnya pedagang, dan angkutan kota supaya mau secara bersama-sama saling membantu dengan tujuan ikut menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekitar Museum Jateng Ronggowarsito.

Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito melanjutkan kembali programnya dalam meningkatkan pengetahuan kepariwisataan bagi staf dan karyawan yang dilakukan dengan mengirim beberapa staf untuk mengikuti seminar-seminar dan *workshop* tentang kepariwisataan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito juga dilakukan melalui kursus-kursus dan pelatihan kepariwisataan bekerjasama dengan lembaga pendidikan pariwisata, maupun melalui pengusulan formasi tenaga teknis pariwisata atau mutasi pegawai di lingkungan Pemda Semarang. Kursus dan pelatihan kepariwisataan ini dilakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan pariwisata nasional dan internasional dengan contohnya mengirim dua orang staf untuk mengikuti pelatihan di Swiss tentang pentingnya *product knowledge* bagi staf museum untuk dua minggu pada tahun 2012. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan *hospitality* yang bersifat untuk meningkatkan kualitas pelayanan staf kepada pengunjung. Hasil dari pelatihan ini diharapkan

akan dapat membantu staf untuk mendapatkan pengetahuan mendasar tentang pentingnya memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal benda-benda koleksi di Museum Jateng Ronggowarsito karena hal ini akan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang berkunjung kembali ke Museum Jateng Ronggowarsito terbukti staf yang mengikuti pelatihan telah dapat menerapkan hasil pelatihan tersebut kepada wisatawan dan mengajarkannya kepada teman sekerjanya.

Adanya program Visit Jateng yang bertujuan meningkatkan citra pariwisata Jawa Tengah merupakan faktor peluang. Kondisi ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah dalam beberapa tahun belakangan ini. Membaiknya citra pariwisata Jawa Tengah, disebabkan karena mulai kondusifnya situasi keamanan Jawa Tengah, disamping juga karena Jawa Tengah memiliki keunikan budaya seperti Candi Borobudur, kelenteng Sam Po Kong, gererja Blendhuk, Lawangsewu dan keindahan alam seperti Pantai Kartini, Pantai Cahaya, Tawangmangu dan Bandungan sehingga wisatawan dapat memilih alternatif wisata yang diinginkan. Salah satu faktor peluang yang juga sangat menguntungkan pengembangan Museum Jateng Ronggowarsito sebagai daya tarik wisata adalah adanya dukungan pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Pariwisata dan Budaya untuk menumbuhkan gerakan cinta museum melalui penetapan tahun 2010 yang lalu sebagai tahun kunjungan museum (*visit museum year*). Menurut Jro Wacik, 2010 (dalam sambutan pencaanangan Tahun Kunjungan Museum) menyatakan bahwa Tahun Kunjung Museum 2010 merupakan sebuah momentum awal untuk memulai Gerakan Nasional Cinta Museum (GNCM)

yang akan dilaksanakan selama lima tahun (2010-2014). Salah satu kegiatan dalam Program GNCM tersebut adalah kegiatan revitalisasi museum yang bertujuan untuk mewujudkan museum Indonesia yang dinamis dan berdayaguna sesuai dengan standar ideal pengelolaan dan pemanfaatan museum. Dengan adanya program GNCM tersebut diharapkan pada 2014 akan terwujud museum Indonesia yang menarik dan informatif serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan penilaian para responden yaitu Kasubag TU Museum Jateng Ronggowarsito, dan Kasi Pelayanan dan Tata Pameran, mereka berpendapat bahwa adanya gerakan cinta museum setidaknya telah mulai memperkenalkan pentingnya fungsi museum kepada masyarakat luas, khususnya para pelajar dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap sumberdaya alam dan budaya. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke museum, khususnya wisatawan domestik.

Dalam upayanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito menyadari bahwa diperlukan kerjasama dari badan-badan terkait untuk membantu meningkatkan citra dari Museum Jateng Ronggowarsito. Salah satu upaya dari Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito adalah dengan meningkatkan keamanan kawasan sekitar Museum Jateng Ronggowarsito dengan kerjasama antar pemerintah, kepolisian dan masyarakat lokal. Kerjasama ini dilakukan dengan cara proaktif melakukan pendekatan kepada masyarakat local, serta adanya bantuan dari pemerintah terutama Pemerintah Kota Semarang dengan

mengadakan penertiban dan penyuluhan terhadap para pedagang asongan liar di sekitar Museum Jateng Ronggowarsito. Bentuk kerjasama lainnya untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan adalah dengan merealisasikan fasilitas penunjang *souvenir shop* dan *food court* untuk kenyamanan pengunjung dan meningkatkan motivasi bagi para *tour guide*. Seperti yang diketahui area sekitar Museum Jateng Ronggowarsito minim dengan penjualan souvenir bahkan makanan dan minuman. Food court ini dijalankan dengan dasar kerja sama, dimana Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito bekerja sama dengan pihak luar yaitu pedagang dan penjual makanan dengan menyediakan tempat, listrik dan air untuk berjualan. Pembagian keuntungan dilakukan dengan sistem bagi hasil sehingga dirasakan saling menguntungkan oleh kedua belah pihak

Berdasarkan hasil evaluasi program yang telah berjalan, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito pada program kerja yang telah berjalan. Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito memutuskan akan melanjutkan beberapa program dan juga menambah program kerja lain dengan harapan akan meningkatkan kunjungan wisatawan pada Museum Jateng Ronggowarsito. Program-program kerja tersebut dilaksanakan oleh Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Museum Jateng Ronggowarsito 2012, namun berdasarkan hasil penelitian, jumlah pengunjung Museum Jateng Ronggowarsito justru menurun dari tahun 2011 yaitu 43.923 wisatawan menjadi 43.281 orang wisatawan atau menurun 1,46% dari tahun 2011. Hal ini sebenarnya menunjukkan peningkatan apabila

dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 dan 2010 dimana penurunan per tahun berkisar pada 3,66% per tahun. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penurunan kunjungan museum ini adalah kurang terawatnya Museum Jateng Ronggowarsito, penataan layout yang kurang menarik, kurangnya promosi kepada masyarakat mengenai Museum Jateng Ronggowarsito, informasi tentang kelengkapan Museum Jateng Ronggowarsito yang belum tersedia secara lengkap dan juga minat masyarakat mengunjungi museum yang semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kebijakan tahun kunjungan Museum Jateng Ronggowarsito saat ini belum mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Jateng Ronggowarsito. Rendahnya pemahaman dan minat masyarakat atau wisatawan untuk berkunjung ke museum menjadi salah satu ancaman. Kondisi ini sangat beralasan, karena pada umumnya paradigma masyarakat dalam berwisata selalu lebih memilih tempat-tempat atau daya tarik wisata konvensional seperti menikmati keindahan panorama alam atau memilih mall sebagai tempat wisatanya di Jawa Tengah. Pemahaman dan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata kunjungan wisatawan ke museum yang jauh lebih rendah dari tingkat kunjungan ke objek atau daya tarik wisata lainnya. Salah satu faktor penyebabnya karena

selama ini museum hanya dipandang tak lebih dari sebuah *art shop* atau *gallery* yang pasif dan kurang menarik untuk dikunjungi, padahal dilihat dari perspektif edukasi museum memiliki nilai sejarah yang tinggi dalam peradaban kebudayaan dunia.

Sistem peragaan koleksi pada Museum Jateng Ronggowarsito saat ini masih kurang representatif, terbukti dari display yang digunakan masih berasal dari tahun 1980an dan belum diganti dengan panggung display lain yang dapat menarik perhatian dari wisatawan. Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito juga melakukan peningkatan penyajian aksitektur bangunan khas tradisional Jawa Tengah yang dipadukan dengan gaya modern serta didukung oleh fasilitas yang bertaraf internasional, seperti ruang rapat/*converence room* yang dilengkapi dengan *microfon*, *LCD* dan *sound system* yang lengkap, ruang bioskop yang berstandar internasional dengan kapasitas 160 tempat duduk, serta fasilitas toilet yang berstandar internasional. Selain itu, Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito juga mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mengelola data dan informasi koleksi. Teknologi informasi yang digunakan adalah program inventaris yang mengkatalogkan seluruh benda koleksi dari Museum Jateng Ronggowarsito serta mendata dan mencari informasi yang lebih lengkap mengenai signifikansi sejarah dari barang koleksi tersebut serta memberikan tambahan informasi bagi barang tersebut pada ruang display museum.

Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito harus meningkatkan program promosinya. Program promosi yang diperlukan adalah dengan adanya

pengemasan paket wisata seperti kunjungan wisata ke beberapa tempat wisata di Semarang dalam satu paket atraktif sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Museum Jateng Ronggowarsito, misalnya peran pemerintah dalam melakukan promosi kepada masyarakat dengan penyebaran pamphlet atau brosur, sehingga secara tidak langsung wisatawan juga akan diarahkan untuk berkunjung ke Museum Jateng Ronggowarsito.

Program kerja dalam kebijakan tahun kunjungan Museum Jateng Ronggowarsito meliputi rapat rutin internal setiap akhir bulan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan museum dan mensosialisasikan program-program kerja bulan berikutnya kepada seluruh karyawan, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar museum dengan melaksanakan kerja bakti rutin bersama seluruh karyawan Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito secara berkala, meningkatkan pengetahuan kepariwisataan karyawan dengan mengirim beberapa staf untuk mengikuti seminar-seminar dan *workshop* tentang kepariwisataan, Menerbitkan buku panduan Museum Jateng Ronggowarsito sebagai buku panduan pengunjung museum dan media promosi kepada wisatawan dan menerbitkan *website* promosi keberadaan Museum Jateng Ronggowarsito.

Pemerintah terkait (Kementerian Pariwisata, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, dan Pemerintah Kota Semarang) hendaknya melakukan evaluasi terhadap pengelolaan Museum Jateng Ronggowarsito selama ini khususnya mengenai biaya operasional dan perawatan museum yang hanya dibebankan kepada Pemerintah Kota Semarang selain itu Pemerintah Kota Sermarang

seharusnya juga memasukkan Museum Jateng Ronggowarsito ke dalam program Visit Semarang.

Pihak Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito harus meningkatkan upaya promosi dan kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata, salah satunya dengan mengupayakan agar Museum Jateng Ronggowarsito termasuk dalam paket tour (*tour package*) yang ditawarkan kepada wisatawan, serta dapat memberikan insentif yang menarik untuk para *tour guide*.

Pihak Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito hendaknya melakukan pengembangan pangsa pasar dengan menarik pasar domestik melalui kerjasama dan promosi ke sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, karena museum merupakan tempat rekreasi yang berbasis edukatif.

Pihak Badan Pengelola Museum Jateng Ronggowarsito hendaknya lebih aktif lagi dalam hal melakukan *update websitenya*. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui keistimewaan dari Museum Jateng Ronggowarsito dan mau melakukan kunjungan ke Museum Jateng Ronggowarsito.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi: Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Crawford, John. 2000. *Evaluation of Libraries and Information Services*. London : Aslib.

- Direktorat Permuseuman Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. 2013.
- Data Pengunjung Museum Jateng Ronggowarsito. 2012
- Hadiasmara, Hendrarto. 1992. *Pedoman Pemeliharaan dan Pemugaran Bangunan Museum*, Jakarta:Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta.
- Husni, Emir. 2010. *Evaluasi*. Jakarta : Erlangga.
- International Council of Museum*, 2014.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Universitas Sumatera Utara:Kertas Karya.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- Kusumanegara, I Made. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Kondisi Kepariwisataan Bali*. Jurnal hospitality Management Volume 3 No. 1.
- Lababa, Djunaidi. 2008. *Evaluasi Program: Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi.
- Marpaung, Happy dan Bahar. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mathieson, Alister dan Geoffrey Wall. 1998. *Tourism : Economic, Phisical, and Social Impact*. New York; John Wiley & Son Inc.
- Moleong,,Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Setyanto, Agus. 2009. *Pengamat Budaya*. Bengkulu : Antara.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sutaarga, Moh. Amir. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Umar, Husein. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*, Jakarta: Pradnya Paramita